

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan asuhan keperawatan kecemasan pada pasien pertama serta pasien kedua yang akan menjalani *Sectio Caesarea* di RSUD AL-Ihsan Provinsi Jawa Barat. Maka dapat ditarik kesimpulan

1. Berdasarkan **hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pasien pertama, Ny. D, berusia 19 tahun, dan pasien kedua, Ny. A, berusia 23 tahun, menunjukkan keluhan yang serupa.** Keduanya mengungkapkan rasa cemas dan gelisah menjelang tindakan operasi *sectio caesarea*. Mereka merasa khawatir terhadap dampak dari kondisi yang dialami, mengalami kesulitan berkonsentrasi, tampak tegang dan gelisah, sulit tidur, mengeluh pusing, serta menunjukkan tanda-tanda peningkatan frekuensi napas dan denyut nadi. Pasien juga mengalami tremor, wajah tampak pucat, dan pada pasien Ny. A, suaranya terdengar bergetar dan mengeluh sering buang air kecil.
2. Berdasarkan dari hasil diagnosa keperawatan, ditetapkan diagnosa ansietas yang berhubungan dengan krisis situasional. Secara teoritis, terdapat berbagai macam diagnosa keperawatan yang dapat diterapkan pada ibu hamil, namun dalam penelitian ini penulis memilih untuk fokus pada satu diagnosa yang sama, yaitu ansietas, dengan tujuan membandingkan penurunan tingkat kecemasan antara pasien pertama dan pasien kedua."
3. Berdasarkan hasil Perencanaan yang dibuat untuk kedua pasien disesuaikan dengan masalah keperawatan yang telah ditetapkan, berdasarkan tanda dan gejala utama maupun tambahan, serta kondisi terkini dari pasien tersebut. Untuk menontrol kecemasan pada kedua pasien tersebut penulis menerapkan intervensi yang sesuai dengan *Evidence based Nursing* yaitu dengan pemberian terapi relaksasi otot Progesif pada ibu hamil pre *sectio*

*caesarea* untuk menurunkan kecemasan ibu sebelum melakukan *section caesarea*.

4. Berdasarkan pelaksanaan intervensi keperawatan yang telah diberikan, tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dirancang oleh peneliti. Setelah diberikan terapi relaksasi otot progresif kepada kedua pasien, diperoleh hasil bahwa sebelum intervensi, tingkat kecemasan yang diukur menggunakan kuesioner HARS menunjukkan skor 24 pada pasien 1 (Ny. D) dan skor 21 pada pasien 2 (Ny. A). Setelah terapi dilakukan, skor kecemasan menurun menjadi 16 pada Ny. D dan 17 pada Ny. A. Hal ini menunjukkan Terapi ini terbukti mampu membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien secara efektif.
5. Berdasarkan hasil evaluasi akhir, penulis menyimpulkan bahwa pemberian terapi relaksasi otot progresif mampu menurunkan tingkat kecemasan dari kategori sedang menjadi ringan pada ibu bersalin kala I yang direncanakan menjalani tindakan *sectio caesarea* di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

## **B. Saran**

1. Bagi pelayanan kesehatan

Disarankan bagi perawat pelaksana untuk menerapkan terapi relaksasi otot progresif sebagai salah satu terapi non farmakologis dalam memberikan asuhan keperawatan kecemasan pada ibu parturient kala 1 yang akan menjalani *sectio caesarea*

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Karya tulis ini dapat disajikan sebagai salah satu referensi atau sumber informasi mengenai pemberian asuhan keperawatan kecemasan pada ibu parturient kala 1 yang akan menjalani *sectio caesarea* untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan maternitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya Karya tulis ini dapat menambah wawasan serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan teori-teori menggunakan sumber terbaru, serta karya tulis ini dapat dijadikan

pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan kecemasan ibu parturient kala 1 yang akan menjalani *sectio caesarea*.